



# **Penguatan Keterampilan Komunikasi dan Administrasi di Lembaga Disabilitas: Pengabdian Mahasiswa KPI di NPCI Kalimantan Selatan**

Ayu Monica Putri; Dr. Taufik Hidayat, S.Psi, Psikolog.,

## **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Antasari Banjarmasin bertujuan untuk menerapkan teori komunikasi ke dalam praktik nyata di lingkungan sosial. Fokus kegiatan dilakukan di Sekretariat Nasional Paralympic Committee of Indonesia (NPCI) Provinsi Kalimantan Selatan, sebuah lembaga yang bergerak dalam pembinaan dan pemberdayaan atlet disabilitas. Metode pengabdian dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, serta kegiatan administratif yang mendukung proses operasional lembaga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam efektivitas pengelolaan administrasi dan dokumentasi internal lembaga. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman penting dalam berinteraksi secara humanis dengan komunitas disabilitas dan menyusun berbagai bentuk komunikasi institusional. Pengabdian ini memperlihatkan betapa pentingnya kolaborasi mahasiswa dan lembaga sosial dalam mewujudkan masyarakat yang inklusif dan komunikatif. Dampak kegiatan dirasakan dalam bentuk peningkatan pelayanan administratif NPCI dan peningkatan kapasitas mahasiswa dalam pengelolaan komunikasi strategis.

**Kata Kunci:** pengabdian masyarakat, komunikasi Islam, NPCI Kalimantan Selatan, mahasiswa KPI, lembaga disabilitas.

## **Pendahuluan**

Perubahan paradigma pendidikan tinggi menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai aspek teoretis, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam dunia sosial kemasyarakatan. Dalam konteks Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu instrumen utama untuk memperkuat kapabilitas praktis mahasiswa. Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk mentransformasikan teori-teori komunikasi Islam yang telah dipelajari di ruang kelas ke dalam praktik lapangan secara nyata dan berdampak.

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin melalui Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi telah merancang kurikulum yang memasukkan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Dalam kurikulum KPI, kegiatan ini

tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan teknis dan sosial mahasiswa, tetapi juga untuk mengembangkan sensitivitas terhadap isu-isu kemanusiaan dan inklusivitas.

Salah satu bentuk konkret dari kegiatan tersebut adalah pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa di Sekretariat Nasional Paralympic Committee of Indonesia (NPCI) Provinsi Kalimantan Selatan. NPCI merupakan lembaga yang bergerak dalam pembinaan olahraga penyandang disabilitas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Keberadaan lembaga ini menjadi representasi penting dari upaya mewujudkan kesetaraan hak bagi masyarakat difabel dalam bidang olahraga dan kehidupan sosial secara umum.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, mahasiswa KPI ditempatkan untuk berkontribusi dalam aktivitas komunikasi dan administratif di NPCI. Hal ini mencakup pembuatan dan pengarsipan surat menyurat, pendataan atlet, pendampingan rapat dan dokumentasi, serta observasi langsung terhadap proses latihan para atlet. Tidak hanya berperan sebagai tenaga bantu, mahasiswa juga diminta untuk memformulasikan strategi komunikasi dan mendokumentasikan proses kerja lembaga secara sistematis.

Masalah utama yang dihadapi selama kegiatan adalah keterbatasan jarak antara kantor pusat NPCI dan lokasi latihan atlet dari berbagai cabang olahraga. Hal ini mengakibatkan mahasiswa tidak dapat melakukan dokumentasi secara menyeluruh terhadap seluruh aktivitas cabang. Di sisi lain, kegiatan ini memberikan peluang reflektif yang besar bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya keterbukaan, adaptasi sosial, serta komunikasi empatik dengan komunitas difabel.

Adapun tujuan dari kegiatan ini mencakup beberapa aspek, di antaranya: (1) menerapkan teori komunikasi Islam dalam praktik kelembagaan; (2) mengasah keterampilan administrasi, observasi, dan komunikasi interpersonal; (3) memahami manajemen lembaga sosial yang fokus pada kelompok rentan; dan (4) menyusun laporan ilmiah sebagai dokumentasi pengalaman pengabdian kepada masyarakat.

Manfaat dari kegiatan ini dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi wahana penguatan karakter, peningkatan kompetensi profesional, serta pemahaman terhadap nilai-nilai inklusi dan dakwah bil hal. Kedua, bagi lembaga, kehadiran mahasiswa memberikan dukungan administratif dan komunikasi, serta membangun ekosistem kerja yang lebih partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan atlet penyandang disabilitas.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki nilai akademik dan sosial yang tinggi, karena bukan hanya menciptakan pengalaman belajar yang transformatif bagi mahasiswa, tetapi juga mendukung penguatan lembaga pelayanan sosial berbasis inklusivitas. Artikel ini menyajikan proses, hasil, serta refleksi kritis dari kegiatan tersebut sebagai bagian dari kontribusi akademik mahasiswa KPI terhadap pembangunan masyarakat.

#### TINJAUAN PUSTAKA

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis komunikasi dan penyiaran Islam, penting untuk merujuk pada sejumlah teori dan studi terdahulu yang relevan guna memperkuat kerangka berpikir dan analisis terhadap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan di Sekretariat Nasional Paralympic Committee of Indonesia (NPCI) Provinsi Kalimantan Selatan, dalam konteks ini, tidak hanya berkaitan dengan komunikasi kelembagaan, tetapi juga menyinggung isu inklusivitas, penguatan peran sosial, dan dakwah non-verbal terhadap kelompok masyarakat dengan kebutuhan khusus.

##### 1. Kajian Teori

Teori komunikasi organisasi menjadi landasan utama dalam kegiatan ini, khususnya terkait bagaimana mahasiswa memahami dinamika komunikasi internal lembaga dan relasi antar anggota organisasi. Menurut Robbins dan Judge (2017), komunikasi organisasi meliputi proses penyampaian pesan dalam struktur yang kompleks, yang dapat memengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam suatu institusi. Dalam konteks NPCI, komunikasi ini

berlangsung dalam sistem kerja yang melibatkan atlet, pelatih, staf, dan pengurus yang saling terhubung melalui berbagai media komunikasi formal maupun informal.

Selain itu, pendekatan teori Uses and Gratifications (Blumler & Katz, 1974) juga dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa memosisikan dirinya dalam struktur organisasi, serta bagaimana pihak NPCI menerima dan memanfaatkan kontribusi mahasiswa. Teori ini mengasumsikan bahwa audiens secara aktif mencari media atau bentuk komunikasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi, identitas pribadi, integrasi sosial, dan hiburan. Dalam kegiatan pengabdian ini, komunikasi dua arah antara mahasiswa dan pihak NPCI mencerminkan adanya proses saling memenuhi kebutuhan: mahasiswa memperoleh pengalaman, sedangkan NPCI mendapatkan bantuan administratif dan tenaga komunikasi tambahan.

Teori dakwah bil hal juga menjadi pilar penting dalam kegiatan pengabdian ini. Konsep dakwah bil hal adalah penyampaian pesan keislaman melalui tindakan nyata yang mencerminkan akhlak dan nilai-nilai Islam tanpa harus selalu mengandalkan ceramah atau verbalitas. Seperti yang dijelaskan oleh Azra (2005), dakwah yang menyentuh dimensi sosial dan kemanusiaan lebih mampu membumikan nilai-nilai Islam secara substantif. Dalam pengabdian ini, kehadiran mahasiswa yang aktif membantu pengelolaan administrasi dan mendukung layanan bagi penyandang disabilitas merupakan bentuk konkret dari dakwah bil hal yang membangun empati dan solidaritas sosial.

## 2. Studi Terdahulu

Sejumlah studi terdahulu memperkuat urgensi penguatan kapasitas mahasiswa melalui pengabdian masyarakat berbasis komunikasi. Misalnya, penelitian oleh Widiastuti (2020) yang berjudul “Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kapasitas Komunikasi Organisasi Sosial” menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa dalam organisasi berbasis komunitas mampu meningkatkan efektivitas komunikasi internal, khususnya dalam hal dokumentasi,

korespondensi, dan komunikasi publik. Hasil studi tersebut menekankan bahwa mahasiswa menjadi agen fasilitator antara lembaga dan masyarakat melalui praktik komunikasi yang tepat guna.

Sementara itu, dalam penelitian oleh Hidayat & Wibowo (2021) tentang “Penerapan Komunikasi Inklusif dalam Layanan Sosial”, dijelaskan bahwa komunikasi inklusif menjadi pendekatan yang vital dalam menghadapi komunitas difabel. Kegiatan pengabdian mahasiswa di lembaga seperti NPCI membutuhkan sensitivitas terhadap keberagaman kebutuhan komunikasi, baik dalam aspek verbal, non-verbal, maupun simbolik. Dalam konteks ini, mahasiswa KPI yang telah dibekali dengan wawasan komunikasi Islam memiliki potensi besar untuk menerapkan komunikasi berbasis empati dan etika Islam dalam pelayanan sosial.

Penelitian lainnya oleh Nurrahmi (2019) menyoroti efektivitas metode pengabdian berbasis pengalaman (*experiential service learning*) di mana mahasiswa langsung terlibat dalam kegiatan komunitas untuk memadukan antara pengetahuan akademik dengan realitas sosial. Kegiatan seperti mendampingi penyandang disabilitas, membantu administrasi lembaga sosial, serta mengelola komunikasi kelembagaan memberikan pembelajaran kontekstual yang tidak bisa diperoleh hanya di ruang kelas. Dengan demikian, pengabdian masyarakat berfungsi ganda: sebagai wahana pengembangan diri mahasiswa dan sebagai kontribusi nyata untuk pemberdayaan masyarakat.

Berangkat dari kajian teori dan studi terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian mahasiswa KPI di NPCI Kalimantan Selatan merupakan model ideal dari sinergi antara pengetahuan akademik, empati sosial, dan praktik dakwah kontekstual. Komunikasi organisasi, dakwah bil hal, serta komunikasi inklusif menjadi fondasi teoretik yang memperkuat desain dan pelaksanaan kegiatan. Sedangkan pengalaman lapangan yang didokumentasikan dalam artikel ini memberikan kontribusi empirik terhadap diskursus pengabdian masyarakat di bidang komunikasi Islam.

## METODOLOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin di Sekretariat Nasional Paralympic Committee of Indonesia (NPCI) Provinsi Kalimantan Selatan mengacu pada pendekatan partisipatif, kontekstual, dan komunikatif. Tujuannya tidak hanya untuk mengimplementasikan teori komunikasi dalam praktik kelembagaan, tetapi juga membangun pengalaman kemanusiaan yang autentik dalam ruang sosial inklusif.

### 1. Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk kolaboratif antara mahasiswa dan lembaga mitra. Bentuk kegiatan terdiri dari pendampingan administrasi dan dokumentasi organisasi, asistensi komunikasi kelembagaan, serta keterlibatan dalam forum-forum internal NPCI seperti rapat evaluasi dan koordinasi atlet. Pendekatan *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman) diterapkan secara intensif agar mahasiswa terlibat secara aktif dan reflektif terhadap proses kegiatan sosial yang berlangsung.

Mahasiswa tidak hanya mengamati, tetapi juga diberikan tanggung jawab administratif, seperti membuat dan mengarsipkan surat, mendokumentasikan kegiatan latihan atlet, mendampingi proses input data atlet, serta terlibat dalam kegiatan penyusunan laporan internal dan komunikasi eksternal NPCI. Seluruh kegiatan dilaksanakan selama satu bulan penuh, dari tanggal 17 Januari hingga 17 Februari 2023.

### 2. Subjek/Sasaran Pengabdian

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah lembaga NPCI Kalimantan Selatan secara kelembagaan, serta komunitas atlet penyandang disabilitas yang berada di bawah naungan lembaga tersebut. Selain itu, staf administrasi dan pelatih olahraga disabilitas juga menjadi bagian dari ekosistem kerja yang dilibatkan.

Mahasiswa KPI sebagai pelaksana pengabdian bertugas mendukung kelancaran aktivitas komunikasi internal dan eksternal NPCI serta membantu optimalisasi pengelolaan data administrasi atlet. Interaksi dengan komunitas penyandang disabilitas menjadi aspek penting yang turut mengembangkan dimensi kemanusiaan mahasiswa.

### 3. Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan yang digunakan meliputi:

Panduan observasi untuk memetakan pola komunikasi internal dan struktur organisasi lembaga.

Format surat menyurat sebagai bagian dari tugas administrasi lembaga.

Dokumen isian data atlet dan pengarsipan untuk membantu bagian keuangan dan pengelolaan basis data atlet.

Kamera dan alat dokumentasi visual untuk kebutuhan mendokumentasikan kegiatan pelatihan dan rapat.

Jurnal harian mahasiswa untuk mencatat refleksi harian selama proses pengabdian.

Instrumen ini dipersiapkan sejak awal dan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga dan kapasitas yang dimiliki oleh mahasiswa pengabdi.

### 4. Prosedur Pelaksanaan

Langkah-langkah kegiatan pengabdian dilakukan secara terstruktur, sebagai berikut:

#### a. Orientasi dan koordinasi awal

Pada hari pertama, mahasiswa melakukan pengenalan dengan staf NPCI, memahami struktur dan sistem kerja lembaga, serta menyepakati alur koordinasi kerja selama pengabdian.

#### b. Observasi kegiatan dan pemetaan kebutuhan komunikasi lembaga

Mahasiswa melakukan pengamatan terhadap sistem kerja internal NPCI, termasuk dokumentasi kegiatan, pola komunikasi, sistem administrasi, serta aktivitas pelatihan atlet.

#### c. Pendampingan administratif dan pengelolaan dokumen lembaga

Tugas utama yang dijalankan meliputi pembuatan dan revisi surat keluar, pemrosesan data atlet, serta pengarsipan surat masuk dan keluar.

d. Partisipasi dalam kegiatan kelembagaan

Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan seperti rapat tahunan, rapat koordinasi dengan pelatih, serta kegiatan dokumentasi latihan para atlet disabilitas.

e. Refleksi dan penyusunan laporan akhir

Setelah satu bulan kegiatan, mahasiswa menyusun laporan pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan dokumentasi kontribusi sosial yang telah diberikan.

5. Teknik Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui:

Penilaian kinerja oleh lembaga mitra (NPCI) melalui formulir penilaian dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Refleksi individu mahasiswa yang didokumentasikan dalam jurnal harian dan laporan akhir.

Observasi keterlibatan dan inisiatif mahasiswa dalam merespons permasalahan aktual lembaga.

Wawancara informal dengan staf NPCI untuk menilai kebermanfaatan kontribusi mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

Teknik evaluasi ini memastikan bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan tidak hanya bersifat simbolis, tetapi berdampak konkret baik bagi lembaga maupun pengembangan kompetensi mahasiswa.

## HASIL PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Antasari Banjarmasin di Sekretariat Nasional Paralympic Committee of Indonesia (NPCI) Provinsi Kalimantan Selatan selama satu bulan



menghasilkan sejumlah capaian yang signifikan, baik dari sisi kelembagaan NPCI maupun penguatan kapasitas mahasiswa dalam bidang komunikasi dan administrasi. Hasil kegiatan ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk kontribusi konkret yang menggambarkan keberhasilan intervensi dan partisipasi mahasiswa.

### 1. Efisiensi dalam Administrasi Surat-Menyurat dan Pengarsipan

Salah satu hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah terciptanya sistem pengelolaan surat menyurat yang lebih rapi dan sistematis. Mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembuatan surat keluar yang berkaitan dengan dispensasi atlet, keperluan surat tugas, serta surat koordinasi antarinstansi. Selain menyusun, mahasiswa juga melakukan revisi, mencetak, serta mengarsipkan dokumen tersebut dalam buku arsip dan folder digital. Proses ini memberikan kemudahan bagi staf NPCI dalam mencari data surat, mengurangi kekeliruan redaksional, serta mempercepat proses birokrasi internal.

### 2. Peningkatan Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Atlet

Dalam ranah dokumentasi, mahasiswa membantu pelatih dan staf NPCI mendokumentasikan kegiatan pelatihan atlet, terutama dalam hal mencatat rekor latihan, mengambil dokumentasi visual berupa foto dan video, serta menyusun laporan harian aktivitas cabang olahraga. Dokumentasi ini penting bagi NPCI dalam mengelola data prestasi atlet serta untuk keperluan pelaporan kepada induk organisasi nasional dan pemerintah daerah.

Kendati demikian, keterbatasan jarak beberapa tempat latihan dengan kantor NPCI menyebabkan dokumentasi hanya dapat dilakukan pada cabang-cabang yang berada dalam radius dekat. Namun demikian, kontribusi mahasiswa dalam dokumentasi tetap dirasakan manfaatnya karena mengurangi beban kerja staf NPCI yang jumlahnya terbatas.

### 3. Terlaksananya Pendataan Atlet Awal Tahun Secara Tertib

Pada awal tahun, NPCI biasanya melakukan pemutakhiran data seluruh atlet disabilitas yang tergabung dalam organisasi. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai tenaga

pendamping dalam proses pengumpulan dokumen, validasi data seperti nomor rekening dan NPWP, serta input data ke dalam dokumen digital. Proses ini sangat membantu karena dalam waktu yang relatif singkat, seluruh data yang dibutuhkan untuk keperluan pencairan dana dan SK penugasan atlet berhasil dihimpun dan disusun dengan baik.

#### 4. Keterlibatan Aktif dalam Rapat Tahunan dan Notulensi

Mahasiswa KPI diberikan kesempatan untuk mengikuti rapat tahunan NPCI yang dihadiri oleh seluruh pelatih dan asisten pelatih dari berbagai cabang olahraga. Dalam forum tersebut, mahasiswa bertugas menjadi notulis rapat, menyusun daftar hadir, serta melakukan dokumentasi visual. Kegiatan ini bukan hanya memberikan pengalaman administratif yang penting, tetapi juga memperkaya pemahaman mahasiswa tentang dinamika komunikasi dalam forum formal kelembagaan.

#### 5. Integrasi Nilai-Nilai Religius dalam Lingkungan Kerja

Mahasiswa juga melakukan identifikasi terhadap dimensi keagamaan dalam ruang kerja NPCI. Salah satu ruang yang menarik perhatian adalah adanya mushola yang difungsikan sebagai tempat ibadah bagi para staf. Meskipun belum optimal dalam penggunaannya, keberadaan mushola menunjukkan adanya semangat spiritual dalam lembaga. Mahasiswa mencatat bahwa shalat seringkali dilakukan secara individu karena keterbatasan sarana mukena dan keterpaduan jadwal antar staf. Observasi ini menjadi landasan penting untuk merekomendasikan perbaikan pada aspek pembinaan rohani di lingkungan kerja sosial.

#### 6. Penguatan Soft Skill Mahasiswa dalam Komunikasi Inklusif

Interaksi yang intens antara mahasiswa dengan komunitas penyandang disabilitas membentuk pemahaman baru tentang pentingnya komunikasi yang inklusif, empatik, dan non-diskriminatif. Mahasiswa belajar bagaimana menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami, menghargai ritme kerja yang disesuaikan dengan kondisi individu, serta membangun komunikasi antarpribadi yang hangat tanpa merendahkan. Pengalaman ini

menjadi refleksi penting dalam pembentukan karakter komunikator Islam yang humanis dan peduli terhadap keberagaman sosial.

#### 7. Tumbuhnya Kesadaran Sosial dan Kepemimpinan

Selama proses pengabdian, mahasiswa diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri maupun dalam tim. Dalam praktiknya, hal ini melatih kepemimpinan, tanggung jawab, serta kemampuan pengambilan keputusan di bawah tekanan waktu dan kebutuhan yang mendesak. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran sosial tentang pentingnya kesetaraan dan pemberdayaan kelompok rentan, khususnya penyandang disabilitas dalam ranah olahraga dan sosial.

#### 8. Dampak Langsung bagi Lembaga Mitra

Secara kelembagaan, NPCI Kalsel merasakan manfaat langsung dari kehadiran mahasiswa KPI. Beberapa kegiatan administratif yang biasanya tertunda dapat diselesaikan tepat waktu. Selain itu, suasana kerja menjadi lebih dinamis karena kehadiran mahasiswa membawa semangat baru, membantu mengurangi beban kerja staf, dan memperluas jaringan komunikasi kelembagaan.

Hasil-hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan komunikasi dan administrasi lembaga sosial memberikan dampak positif yang nyata. Selain menambah kompetensi profesional, kegiatan ini juga memperkuat nilai-nilai sosial keislaman dan mempererat relasi antara institusi pendidikan dan masyarakat.

### PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Sekretariat Nasional Paralympic Committee of Indonesia (NPCI) Provinsi Kalimantan Selatan mengandung nilai strategis baik dari aspek pembelajaran akademik, penguatan kelembagaan sosial, maupun internalisasi nilai-nilai Islam dalam praksis komunikasi dan pelayanan masyarakat. Pembahasan ini mengurai hasil tersebut

secara reflektif dengan merujuk pada teori, studi sebelumnya, serta implikasi sosial yang timbul dari pelaksanaan pengabdian.

### 1. Interpretasi Hasil Pengabdian

Keberhasilan mahasiswa dalam membantu sistem surat-menyurat, mendokumentasikan kegiatan, serta melakukan pendataan atlet memperlihatkan efektivitas integrasi teori komunikasi organisasi dan komunikasi strategis dalam kegiatan kelembagaan. Dalam hal ini, mahasiswa menjalankan peran sebagai penghubung antara gagasan akademik dan kebutuhan praktis di lapangan.

Partisipasi aktif mahasiswa dalam forum-forum internal NPCI, seperti rapat tahunan dan kegiatan pendataan atlet, menjadi bukti bahwa kegiatan pengabdian bukan hanya simbolik, tetapi merupakan kontribusi nyata yang mempercepat kinerja lembaga. Hal ini sejalan dengan konsep *experiential learning* (Kolb, 1984), yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung sebagai cara paling efektif untuk mentransformasikan pengetahuan menjadi keterampilan.

Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam berkomunikasi dengan penyandang disabilitas memperlihatkan pentingnya komunikasi yang bersifat empatik dan inklusif. Mahasiswa belajar menyesuaikan diri dengan ragam kebutuhan komunikasi, baik dari sisi tempo, pilihan kata, hingga cara menyampaikan informasi. Komunikasi inklusif ini merupakan implementasi nyata dari dakwah bil hal, di mana nilai-nilai Islam disampaikan melalui sikap dan tindakan penuh kasih sayang, adil, dan setara terhadap sesama manusia.

### 2. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Temuan dari kegiatan ini memperkuat hasil studi yang dilakukan oleh Hidayat & Wibowo (2021), yang menegaskan bahwa komunikasi inklusif menjadi salah satu pendekatan paling efektif dalam konteks lembaga yang berorientasi pada pelayanan kelompok difabel.

Mahasiswa tidak hanya dilatih untuk berbicara, tetapi juga untuk mendengar dan memahami dinamika psikososial penyandang disabilitas.

Lebih jauh, hasil ini juga memperkuat temuan Widiastuti (2020) bahwa mahasiswa yang diterjunkan dalam organisasi sosial mampu meningkatkan sistem kerja organisasi melalui optimalisasi komunikasi internal dan penguatan sistem dokumentasi. Dalam konteks NPCI Kalimantan Selatan, kehadiran mahasiswa terbukti mempercepat proses birokrasi, mengurangi beban administratif staf, dan meningkatkan kualitas dokumentasi visual kegiatan atlet.

Di sisi lain, penelitian oleh Nurrahmi (2019) juga menunjukkan bahwa bentuk pengabdian berbasis pengalaman di organisasi sosial berkontribusi pada penguatan identitas profesional mahasiswa, terutama dalam hal kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan partisipatif. Hal ini senada dengan pengalaman mahasiswa KPI yang ditugaskan di NPCI: mereka tidak hanya beradaptasi dengan sistem kerja, tetapi juga membangun kolaborasi antar individu lintas peran (staf, atlet, pelatih), dan menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas.

### 3. Dampak dan Implikasi Kegiatan Pengabdian

Dari sisi kelembagaan, pengabdian ini membawa dampak positif berupa efisiensi birokrasi administratif dan pelaporan data atlet. Mahasiswa mampu menghadirkan sistem kerja sederhana namun fungsional, khususnya dalam pengelolaan surat dan dokumentasi. Keberadaan mahasiswa juga menambah kekuatan kerja di tengah terbatasnya jumlah staf NPCI, serta membangun dinamika kerja yang lebih komunikatif dan partisipatif.

Dari sisi mahasiswa, kegiatan ini membuka ruang pembelajaran yang melampaui kelas. Mereka mengasah keterampilan praktis, memperkuat karakter sosial, dan membangun kepekaan terhadap kebutuhan kelompok marginal. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Lebih dalam, kegiatan ini memberikan ruang untuk praktik dakwah bil hal, di mana mahasiswa menyampaikan nilai-nilai Islam melalui kerja nyata, seperti membantu penyandang disabilitas, mengarsipkan data secara profesional, serta mendokumentasikan aktivitas dengan etika komunikasi yang luhur. Dakwah dalam bentuk ini sangat penting di era modern karena menunjukkan wajah Islam yang ramah, solutif, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Secara kelembagaan, pengalaman ini memberikan masukan bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin untuk terus memperluas kerja sama pengabdian masyarakat ke berbagai sektor sosial, termasuk lembaga pelayanan difabel, komunitas minoritas, dan organisasi masyarakat sipil. Model pengabdian yang dikembangkan dengan pendekatan partisipatif seperti ini terbukti mampu membentuk sinergi antara dunia akademik dan kebutuhan masyarakat secara konkret.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian mahasiswa KPI di NPCI Kalimantan Selatan bukan hanya menjadi sarana aplikasi teori, tetapi juga proses pembentukan karakter, perwujudan nilai dakwah Islam, dan kontribusi sosial yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan Utama

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Antasari Banjarmasin di Sekretariat Nasional Paralympic Committee of Indonesia (NPCI) Provinsi Kalimantan Selatan telah memberikan kontribusi konkret dalam penguatan kelembagaan sosial berbasis inklusivitas. Melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam sistem administrasi, dokumentasi, komunikasi kelembagaan, serta interaksi langsung dengan komunitas penyandang disabilitas, pengabdian ini berhasil membentuk sinergi antara kemampuan akademik dan realitas sosial masyarakat.

Pengabdian ini memperlihatkan keberhasilan pendekatan experiential learning dalam pendidikan tinggi Islam. Mahasiswa tidak hanya berlatih menerapkan teori komunikasi

organisasi dan dakwah bil hal, tetapi juga mengembangkan sikap empati, toleransi, serta profesionalisme dalam lingkungan sosial yang plural. Dampak positif dari kegiatan ini dapat dirasakan oleh dua pihak sekaligus: lembaga mitra (NPCI) mendapatkan dukungan tenaga kerja yang kompeten dan komunikatif, sedangkan mahasiswa memperoleh pengalaman lapangan yang memperkuat identitas akademik dan sosial mereka sebagai calon komunikator Islam yang humanis.

#### Keterbatasan Kegiatan

Meskipun kegiatan ini telah terlaksana dengan baik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat sebagai bahan evaluasi dan perbaikan. Pertama, keterbatasan akses terhadap cabang olahraga yang lokasi latihannya berjauhan menghambat proses dokumentasi menyeluruh. Kedua, durasi pengabdian yang relatif singkat (hanya satu bulan) belum cukup untuk menyelesaikan seluruh target penguatan sistem komunikasi kelembagaan secara optimal. Ketiga, keterbatasan fasilitas digital dan sumber daya internal lembaga juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis teknologi dan data.

#### Rekomendasi untuk Kegiatan Lanjutan

Sebagai bentuk evaluasi dan pengembangan ke depan, beberapa rekomendasi dapat disampaikan:

Perluasan Mitra Lembaga Inklusif: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi disarankan untuk terus menjalin kemitraan dengan lembaga sosial berbasis pelayanan difabel dan komunitas rentan lainnya, guna membuka ruang pengabdian mahasiswa yang lebih luas dan kontekstual.

Durasi Pengabdian yang Lebih Panjang: Idealnya, kegiatan pengabdian dilakukan dalam jangka waktu minimal dua hingga tiga bulan agar mahasiswa dapat menyelesaikan siklus kegiatan secara menyeluruh dan memberikan dampak yang lebih maksimal bagi mitra.

Pembekalan Komunikasi Inklusif: Sebelum diterjunkan ke lapangan, mahasiswa perlu mendapatkan pelatihan intensif mengenai etika komunikasi inklusif, penggunaan bahasa yang ramah difabel, serta teknik dasar dokumentasi kelembagaan berbasis digital.

Peningkatan Fasilitas Penunjang: Disarankan agar kampus dan mitra pengabdian menyediakan dukungan fasilitas seperti perangkat dokumentasi, ID card pengabdian, dan akses digital agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan profesional.

Publikasi Ilmiah Berbasis Pengabdian: Mahasiswa didorong untuk tidak hanya menyelesaikan laporan pengabdian, tetapi juga menyusun artikel ilmiah sebagai bentuk kontribusi akademik terhadap literatur komunikasi Islam dan pengabdian masyarakat.

Dengan memperhatikan rekomendasi di atas, kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya menjadi kewajiban kurikuler, tetapi sekaligus menjadi gerakan dakwah sosial dan pembentukan jati diri mahasiswa KPI sebagai agen perubahan yang berintegritas dan peka terhadap realitas masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2005). *Islam Substantif: Fondasi Masa Depan Indonesia*. Jakarta: Mizan.
- Blumler, J. G., & Katz, E. (1974). *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratifications Research*. Beverly Hills: Sage.
- Hidayat, A., & Wibowo, A. (2021). “Penerapan Komunikasi Inklusif dalam Layanan Sosial Berbasis Komunitas.” *Jurnal Komunikasi Sosial Humaniora*, 13(2), 105–115.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Nurrahmi, S. (2019). “Model Pengabdian Mahasiswa Berbasis Pengalaman pada Komunitas Marjinal.” *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Boston: Pearson.
- Widiastuti, R. (2020). “Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kapasitas Komunikasi Organisasi Sosial.” *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 4(1), 23–31.